



The Effect Of Financial Statement Transparency And Budget Realization Through The Village Website On The Level Of Public Trust In Paya Tusam Village

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Dan Realisasi Anggaran Melalui Website Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Publik Pada Desa Paya Tusam

M. Yoga Attoriq ¹⁾; Ayu Kurnia Sari ²⁾; Yunita Sari Rioni ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi medan

Email: ¹⁾ attoriqmyoga@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Maret 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Transparency of Financial Reports, Budget Realization, Village Website).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh transparansi laporan keuangan dan realisasi anggaran melalui website desa terhadap tingkat kepercayaan publik pada Desa Paya Tusam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik serta mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Paya Tusam, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi laporan keuangan dan realisasi anggaran melalui website desa, sedangkan variabel dependen adalah kepercayaan publik. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dan realisasi anggaran berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan publik, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effect of financial statement transparency and budget realization through the village website on the level of public trust in Paya Tusam Village. The background of this research is based on the importance of transparency and accountability in managing the Village Revenue and Expenditure Budget (APB Desa) to achieve good governance and reduce information asymmetry between the village government and the community. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The population consists of the residents of Paya Tusam Village, and the data were collected through questionnaires. The independent variables are financial statement transparency and budget realization through the village website, while the dependent variable is public trust. The results are expected to show that financial statement transparency and budget realization have a positive and significant effect on public trust, both partially and simultaneously. This research contributes to improving financial information disclosure practices and strengthening public trust in village fund management

PENDAHULUAN

Desentralisasi fiskal telah mengubah struktur tata kelola pemerintahan di Indonesia dengan memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah desa dalam mengelola sumber daya keuangan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Peningkatan alokasi dana desa setiap tahun menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga transparan serta akuntabel. Dalam perspektif akuntansi sektor publik, pengelolaan dana desa bukan semata persoalan administratif, melainkan bagian dari mekanisme pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai pemilik mandat publik. Transparansi laporan keuangan menjadi elemen fundamental dalam mewujudkan prinsip good governance. Keterbukaan informasi memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap data pendapatan, belanja, dan realisasi anggaran desa secara jelas dan tepat waktu.

Secara teoritis, transparansi berfungsi mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa sebagai pengelola dana (agent) dan masyarakat sebagai pemberi mandat (principal). Ketika informasi keuangan tersedia secara terbuka, risiko moral hazard dan penyalahgunaan anggaran dapat ditekan, sehingga kualitas tata kelola publik meningkat. Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi mekanisme transparansi melalui digitalisasi layanan publik. Website desa menjadi salah

satu instrumen strategis dalam menyampaikan informasi APB Desa kepada masyarakat. Publikasi laporan keuangan dan realisasi anggaran secara daring memungkinkan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas transparansi digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media publikasi, tetapi juga oleh kualitas, kelengkapan, dan aktualisasi data yang disajikan. Fenomena yang terjadi di Desa Paya Tusam menunjukkan bahwa meskipun telah tersedia media website sebagai sarana informasi publik, penyajian data keuangan desa belum sepenuhnya mencerminkan realisasi anggaran yang aktual dan informatif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Dalam konteks teori keagenan, keterbatasan informasi tersebut dapat meningkatkan ketidakpastian publik terhadap kinerja pengelolaan dana desa. Sementara itu, dalam perspektif legitimacy theory, transparansi yang bersifat formal tanpa dukungan data substantif dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kredibilitas pemerintah desa. Kepercayaan publik merupakan indikator penting keberhasilan tata kelola keuangan desa. Tingkat kepercayaan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya anggaran yang dikelola, tetapi juga sejauh mana pemerintah desa mampu menunjukkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaksanaannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan memiliki hubungan positif dengan kepuasan maupun kepercayaan masyarakat. Namun demikian, hasil yang beragam dalam konteks transparansi digital menunjukkan adanya ruang penelitian lebih lanjut, khususnya pada tingkat pemerintahan desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh transparansi laporan keuangan dan realisasi anggaran melalui website desa terhadap tingkat kepercayaan publik pada Desa Paya Tusam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi sektor publik berbasis digital serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam memperkuat tata kelola keuangan yang transparan dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika principal mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agent dengan harapan bahwa agent akan bertindak demi kepentingan principal. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi asimetri informasi di mana agent memiliki akses informasi yang lebih lengkap daripada principal. Kondisi ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan masyarakat sebagai principal (Jensen & Meckling, 1976; dikutip dalam Zhang & Luo, 2024). Dalam konteks Desa Paya Tusam, masyarakat desa bertindak sebagai principal, sedangkan pemerintah desa bertindak sebagai agent yang bertanggung jawab mengelola dana publik melalui anggaran desa. Sedangkan menurut Eisenhardt (1989) Agency Theory juga menekankan pentingnya mekanisme monitoring (pengawasan) untuk memastikan agent bertindak sesuai dengan kepentingan principal. mengemukakan bahwa "systems that improve visibility and communication reduce agency problems by aligning the interests of principals and agents." Artinya, penggunaan media informasi yang mampu membuat tindakan pemerintah desa lebih terlihat (visible) dan dapat diawasi secara efektif oleh masyarakat akan membantu menyelaraskan tujuan agent dengan harapan principal. Dalam penelitian ini, transparansi laporan keuangan dan realisasi anggaran melalui website desa dipandang sebagai bentuk monitoring struktur yang meningkatkan akuntabilitas publik.

Kepercayaan Publik

Secara konseptual, kepercayaan publik dapat didefinisikan sebagai harapan masyarakat bahwa pemerintah akan bertindak secara jujur, transparan, dan konsisten dalam menjalankan kewenangannya. OECD (2021) menyatakan bahwa kepercayaan publik terbentuk ketika pemerintah mampu menunjukkan kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan, membuka akses informasi, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Definisi ini menegaskan bahwa kepercayaan publik tidak muncul secara otomatis, melainkan dibangun melalui proses interaksi yang berkelanjutan antara pemerintah dan masyarakat.

Dalam perspektif akuntansi sektor publik, kepercayaan publik erat kaitannya dengan kualitas informasi keuangan yang disampaikan oleh pemerintah. Mardiasmo (2021) menegaskan bahwa laporan keuangan sektor publik berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban (accountability instrument) kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Ketika informasi keuangan disajikan secara transparan, lengkap, dan dapat diakses, masyarakat memiliki dasar yang memadai untuk menilai kinerja pemerintah. Sebaliknya, keterbatasan informasi keuangan dapat memunculkan persepsi negatif dan menurunkan tingkat kepercayaan publik. Selain itu, legitimacy theory memberikan penjelasan bahwa kepercayaan publik berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memperoleh pengakuan sosial dari



masyarakat. Pemerintah akan berusaha menyelaraskan tindakan dan kebijakannya dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat agar tetap memperoleh legitimasi. Putri et al., (2021) menyatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan salah satu strategi utama pemerintah untuk mempertahankan legitimasi dan membangun kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat menilai bahwa pemerintah terbuka dan akuntabel, maka legitimasi institusi publik akan semakin kuat.

Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Halim et al., (2020), pengelolaan keuangan daerah merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Definisi ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah bersifat sistemik dan berkesinambungan, serta melibatkan berbagai tahapan yang saling berkaitan dalam satu siklus anggaran. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi prasyarat utama terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dalam perspektif normatif, pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta tertib dan disiplin anggaran. Mardiasmo (2021) menekankan bahwa pengelolaan keuangan publik yang efektif harus mampu menjamin bahwa setiap penggunaan dana publik dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemilik sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan daerah tidak dapat dilepaskan dari kewajiban penyampaian informasi keuangan yang relevan dan dapat diakses publik.

Transparansi Laporan Keuangan

Secara konseptual, transparansi laporan keuangan dapat dimaknai sebagai keterbukaan pemerintah dalam menyediakan informasi keuangan yang jujur, lengkap, relevan, tepat waktu, dan mudah diakses oleh publik. Mardiasmo (2021) menyatakan bahwa transparansi keuangan publik merupakan prasyarat utama terwujudnya akuntabilitas dan pengawasan publik yang efektif. Informasi keuangan yang transparan memungkinkan masyarakat mengetahui bagaimana sumber daya publik diperoleh, dialokasikan, dan direalisasikan, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja pemerintah secara objektif.

Dalam perspektif akuntansi sektor publik, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban (accountability tool) pemerintah kepada masyarakat. Halim et al., (2020) menegaskan bahwa laporan keuangan sektor publik harus disusun dan disajikan secara andal serta informatif agar memiliki nilai guna bagi pengguna laporan. Transparansi laporan keuangan menuntut tidak hanya penyajian anggaran perencanaan, tetapi juga laporan realisasi anggaran yang mencerminkan penggunaan dana publik secara aktual. Tanpa transparansi, laporan keuangan cenderung bersifat simbolik dan tidak mampu menjalankan fungsi akuntabilitas secara substantif.

Realisasi Anggaran

Secara normatif, realisasi anggaran merupakan tahapan akhir dari siklus anggaran yang meliputi perencanaan, pengesahan, pelaksanaan, dan pelaporan. Halim et al., (2020) menegaskan bahwa laporan realisasi anggaran memiliki posisi sentral dalam sistem akuntansi sektor publik karena menyajikan informasi mengenai kesesuaian antara rencana anggaran dan pelaksanaannya. Tingkat kesesuaian tersebut mencerminkan kualitas perencanaan, efektivitas pelaksanaan, serta kepatuhan pemerintah terhadap regulasi pengelolaan keuangan.

Dalam perspektif manajerial, realisasi anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian (budgetary control). Selisih antara anggaran dan realisasi (variance) menjadi dasar evaluasi kinerja aparatur pemerintah dalam mengelola sumber daya publik. Varians yang signifikan dapat mengindikasikan lemahnya perencanaan, rendahnya kapasitas pelaksanaan, atau adanya kendala struktural dalam pelaksanaan program. Mardiasmo (2021) menyatakan bahwa analisis realisasi anggaran memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan dana publik secara lebih objektif.

METODE PENELITIAN

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari:

1. Statistik deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.
2. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan Koefisien Determinan (Adjusted R²)
3. Analisis regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh kompetensi, disiplin kerja, dan beban kerja terhadap kinerja pegawai.
4. Uji t, untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial.

5. Uji F, untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur statistik yang disarankan oleh (Ghozali, 2016) dan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 sebagai perangkat lunak utama untuk pengolahan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

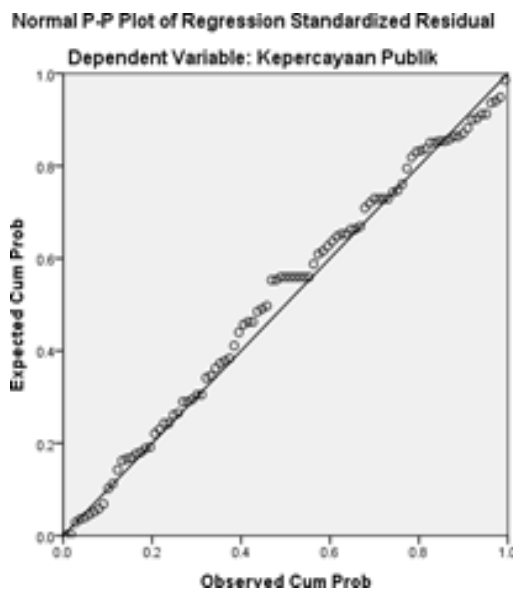
Berdasarkan hasil uji validitas yang tersaji dalam tabel korelasi, pembahasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepercayaan Publik (Y), hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, setiap indikator pada variabel kepercayaan publik dinyatakan valid dan mampu menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa secara tepat.
2. Variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196 serta nilai signifikansi (Sig.) yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel transparansi laporan keuangan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.
3. Variabel Realisasi Anggaran (X2) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel dan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel realisasi anggaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan skor total variabel, sehingga dapat mencerminkan kondisi realisasi anggaran desa secara akurat berdasarkan persepsi responden.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, seperti uji reliabilitas dan analisis statistik inferensial guna menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 Grafik P-Plot



Berdasarkan Grafik P-Plot yang diuji menggunakan SPSS 23, menunjukkan bahwa titik-titik yang merepresentasikan nilai residual standar menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas kumulatif residual yang diobservasi memiliki kesesuaian yang baik dengan nilai probabilitas kumulatif yang diharapkan dalam distribusi normal.



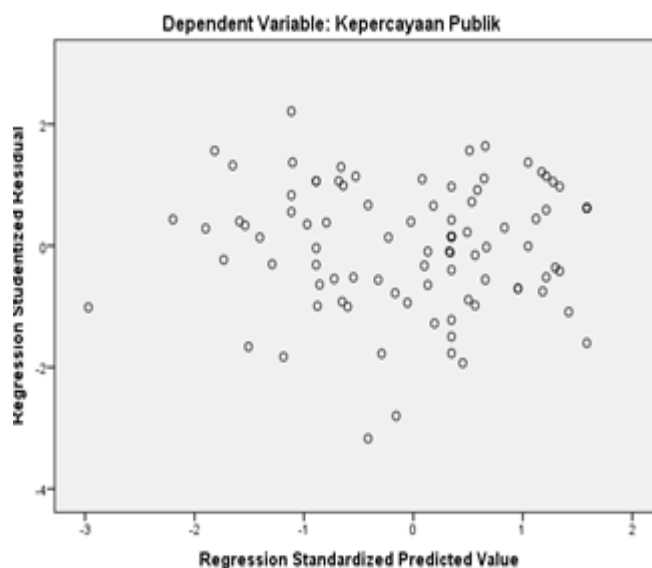
**Tabel 1 Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 95 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.62854550 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| | Positive | .043 |
| | Negative | -.090 |
| Test Statistic | | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .053 ^c |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2 Uji heteroskedastisitas
Scatterplot**



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan grafik scatterplot, menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Pola penyebaran yang acak tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.203 | 1.809 | | 3.429 | .001 |
| | Transparansi Laporan Keuangan | .368 | .106 | .411 | 3.476 | .001 |
| | Realisasi Anggaran | .421 | .115 | .434 | 3.676 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Tabel 3 Hasil Uji t Coefficientsa

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.203 | 1.809 | | 3.429 | .001 |
| | Transparansi Laporan Keuangan | .368 | .106 | .411 | 3.476 | .001 |
| | Realisasi Anggaran | .421 | .115 | .434 | 3.676 | .000 |

1. Variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,476 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,144, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Publik. Artinya, semakin baik tingkat transparansi laporan keuangan yang diterapkan oleh pemerintah desa, maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.
2. Variabel Realisasi Anggaran (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,676 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,144, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Realisasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketepatan dan efektivitas pelaksanaan anggaran desa menjadi faktor penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan publik.

Tabel 4 Hasil Uji F**ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Regression | 12.346 | 2 | 6.173 | 2.909 | .090 ^b |
| | Residual | 27.591 | 13 | 2.122 | | |
| | Total | 39.938 | 15 | | | |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Desa

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)**Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .815 ^a | .664 | .657 | 3.668 |

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,658. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 65,8% variasi Kepercayaan Publik dapat dijelaskan oleh variabel Transparansi Laporan Keuangan dan Realisasi Anggaran secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas pelayanan publik, partisipasi masyarakat, kepemimpinan aparatur desa, serta faktor sosial dan kelembagaan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variabel Kepercayaan Publik. Nilai Adjusted R² yang relatif tinggi menunjukkan bahwa Transparansi Laporan Keuangan dan Realisasi Anggaran merupakan faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa

Pembahasan**Pengaruh Realisasi Anggaran Terhadap Kepercayaan Publik**

Realisasi anggaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pemerintah desa, karena mencerminkan sejauh mana perencanaan anggaran dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,421, nilai t hitung sebesar 3,676 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,144, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik realisasi



anggaran yang dilakukan oleh pemerintah desa, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Publik

Transparansi laporan keuangan merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola pemerintahan yang baik, karena memberikan akses informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,368, nilai t hitung sebesar 3,476 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,144, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Kompetensi Realisasi Anggaran dan Transparansi Laporan keuangan Terhadap Kepercayaan Publik

Realisasi anggaran dan transparansi laporan keuangan merupakan dua faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran dan transparansi laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 91,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realisasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Publik. Temuan ini membuktikan bahwa pelaksanaan anggaran desa yang sesuai dengan rencana, tepat sasaran, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Masyarakat tidak hanya menilai kinerja pemerintah desa dari aspek perencanaan anggaran, tetapi juga dari sejauh mana anggaran tersebut direalisasikan secara nyata dalam bentuk program dan kegiatan pembangunan desa.
2. Transparansi Laporan Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Publik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan desa, baik terkait perencanaan, penggunaan, maupun pertanggungjawaban anggaran, menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi laporan keuangan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa pengelolaan dana desa dilakukan secara jujur, terbuka, dan bertanggung jawab, sehingga mampu meminimalkan prasangka negatif serta potensi ketidakpercayaan publik.
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Realisasi Anggaran dan Transparansi Laporan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi antara pelaksanaan anggaran yang efektif dan keterbukaan informasi keuangan. Ketika kedua aspek tersebut berjalan secara seimbang dan optimal, maka tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah desa akan meningkat secara signifikan..

Saran

1. Bagi pemerintah desa, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas realisasi anggaran dengan memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang direncanakan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Pemerintah desa perlu melakukan pengawasan internal secara berkelanjutan serta evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran agar penggunaan dana desa lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.
2. Pemerintah desa diharapkan dapat mengoptimalkan transparansi laporan keuangan dengan menyajikan informasi keuangan secara terbuka, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penyampaian laporan keuangan tidak hanya dilakukan dalam bentuk formal, tetapi juga melalui media yang mudah diakses, seperti papan informasi desa, musyawarah desa, maupun media digital. Langkah ini penting untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

3. Peningkatan kapasitas aparatur desa juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pemerintah desa disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan desa, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan informasi teknologi. Aparatur desa yang kompeten akan mampu menjalankannya secara profesional dan akuntabel, sehingga dapat mendukung peningkatan kepercayaan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti partisipasi, kualitas pelayanan masyarakat, kepemimpinan aparatur desa, dan pemanfaatan informasi teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda atau memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2020). Akuntansi sektor publik: Teori, konsep, dan aplikasi (Edisi revisi). Salemba Empat.
- Kamela, H., Pujia, D. P., Susilowati., Yahya, A., Jatmika, W. (2025). Pengaruh kelengkapan website dan transparansi laporan keuangan terhadap kepuasan masyarakat pada RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik*, 10(1), 45–60.
- Mardiasmo. (2021). Akuntansi sektor publik (Edisi terbaru). Andi.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. C. A. (2016). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23. BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Putri, R. A., & Nugroho, R. S. (2021). Transparansi pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 13(2), 145–160. <https://doi.org/10.xxxx/jap.v13i2.xxx>
- Sari, D. P., & Putra, R. M. (2019). Asimetri informasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.xxxx/jasp.v11i1.xxx> Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Welly, Arifin, M. S., Ghozali, R. (2021). Analisis transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah berbasis website se-jawa bali. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 157-167
- Werimon, A. P. R., Fahlevvi, M. R., Buding, A. (2025). Peran website desa dalam meningkatkan transparansi anggaran pemerintah di Timika Jaya. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 9(6).
- Wibowo, A. T., & Susliyanti, E. D. (2024). Pengaruh transparansi anggaran dan akuntabilitas keuangan terhadap kepuasan Masyarakat di kecamatan kemalang kabupaten klaten provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2).
- Ayu kurnia sari, (2022) impact of budget waste on infractructur development in sibolga
- Yunita Sari Rioni (2025) Compliance and Understanding Of Village Treasurers Compliance Regarding Tax Obligations in The Village Of Kota Pari, North Sumatra